

## HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIER SISWA SMPN 34 SURABAYA

**Aliyah Fatmawati**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
aliyah.20064@mhs.unesa.ac.id

**Evi Winingsih**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
ewiwiningsih@unesa.ac.id

### Abstrak

Siswa SMP berada dalam fase remaja dimana perubahan fisik dan psikologis terjadi. Dalam fase tersebut perubahan-perubahan yang terjadi mempengaruhi konsep diri siswa. Selain itu, siswa SMP lebih banyak berinteraksi dengan teman sebaya dibandingkan dengan keluarganya. Pada tingkat kelas 9 SMP siswa memiliki tugas perkembangan yaitu pengambilan keputusan karier. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara konsep diri dan konformitas teman sebaya dengan pengambilan keputusan karier menggunakan metode korelasi Kendall dan korelasi berganda. Data penelitian ini berasal dari 195 siswa SMPN 34 Surabaya. Hasil penelitian ini menemukan adanya hubungan antara konsep diri dan konformitas teman sebaya dengan pengambilan keputusan karier dengan nilai koefisien korelasi sebesar  $R=0,349$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa konsep diri dan konformitas teman sebaya secara simultan memiliki hubungan yang signifikan dengan pengambilan keputusan karier dengan arah hubungan yang positif sebab nilai  $R$  change 0,591 (positif). Artinya, secara bersama-sama apabila nilai konsep diri dan konformitas teman sebaya meningkat maka nilai pengambilan keputusan karier juga akan meningkat.

**Kata Kunci:** konsep diri, konformitas teman sebaya, pengambilan keputusan karier

### Abstract

Junior school students are in the adolescent phase where physical and psychological changes occur. In this phase the changes that occur affect students' self-concept. In addition, junior high school students interact more with their peers than with their families. At the 9th grade level of junior high school, students have a developmental task, namely making career decisions. This research aims to examine the relationship between self-concept and peer conformity and career decision making using the Kendall correlation and multiple correlation methods. This research data comes from 195 students of SMPN 34 Surabaya. The results of this study found a relationship between self-concept and peer conformity and career decision making with a correlation coefficient of  $R=0.349$  and a significance value of  $0.000 < 0.05$ . These results indicate that self-concept and peer conformity simultaneously have a significant relationship with career decision making with a positive relationship direction because the  $R$  change value is 0.591 (positive). This means that together, if the value of self-concept and peer conformity increases, the value of career decision making will also increase.

**Keywords:** self-concept, peer conformity, career decision making.

Universitas Negeri Surabaya

### PENDAHULUAN

Masalah di dunia kerja saat ini semakin kompleks, sebanyak 91% pekerja di dunia dengan usia 18-24 tahun mengalami stres kerja (Cigna International Health, 2023). Stres kerja pada pekerja juga disebabkan karena ketidaksesuaian (*mismatch*) pekerjaan dengan kualifikasi pendidikan yang ditempuh atau latar belakang pendidikannya. Sebanyak 53,3% pekerja di Indonesia mengalami *mismatch* latar belakang pendidikan dengan pekerjaan saat ini (Badan Pusat Statistik, 2023).

Walaupun *mismatch* antara kualifikasi pendidikan dengan pekerjaan menjadi hal umum di masyarakat, namun fenomena ini menimbulkan dampak negatif seperti, pekerja mengalami kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaannya, merasa insecure (rasa rendah diri) dengan kemampuan dirinya, dan potensi diri yang dimiliki tidak dapat tercurahkan dengan maksimal (Dilly & Papuling, 2021). Oleh sebab itu, sebelum terjun memasuki dunia kerja, individu perlu diberikan bekal mengenai perencanaan karier jangka pendek dan jangka panjang di sekolah melalui layanan bimbingan dan konseling karier (Irfan et al., 2020).

Perencanaan karier erat kaitannya dengan pengambilan keputusan karier oleh siswa (Permadi, 2016). Sehubungan dengan hal tersebut, apabila pengambilan keputusan karier pada siswa tidak melalui pertimbangan yang matang, maka dapat menghadirkan banyak dampak negatif yang menimpa siswa di masa depan, diantaranya: (1) Siswa mengalami ketidakpastian, ketidaksiapan, kebingungan di masa depan ; (2) Siswa bingung memilih studi/sekolah lanjutan yang akan ditempuh; (3) Siswa akan memiliki sikap positif yang rendah terhadap pekerjaan/profesi; (4) Siswa mengalami salah jurusan; (5) Prestasi akademik siswa akan rendah; (6) Siswa menentukan pilihan atau membuat keputusan mengenai kariernya bukan karena mengetahui potensi dirinya, namun karena ikut-ikutan teman; (7) Menyebabkan pengangguran di Indonesia (Angelina et al., 2020); (8) Menyebabkan *mismatch* latar belakang pendidikan dengan pekerjaan yang mana dapat menyebabkan stres kerja (Anantasmara & Muwakhidah, 2022; Angelina et al., 2020; Dilly & Papuling, 2021)

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi siswa pada proses pengambilan keputusan kariernya. Faktor internal yang mempengaruhi pengambilan keputusan karier siswa diantaranya adalah minat dan bakat, taraf intelegensi, kondisi fisik, nilai-nilai kehidupan yang dianut, dan pengetahuan (Muthmainah, 2018). Sedangkan, faktor eksternal yang mempengaruhi pengambilan keputusan karier siswa adalah kondisi keluarga, kondisi lingkungan, dan teman sebaya (Kasan & Agustina, 2022). Di samping itu, penelitian terbaru mengungkapkan konsep diri siswa yang berhubungan dengan perencanaan karier siswa. Konsep diri adalah faktor internal karena berasal dari dalam diri siswa (Ria Kumara & Lutfiyani, 2019).

Siswa SMP termasuk dalam kategori usia remaja yang sedang dalam proses beradaptasi dengan perubahan fisik atau psikis, sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap konsep dirinya. Erikson berpendapat bahwa remaja harus bisa memecahkan krisis identitas vs kebingungan peran, dimana kedua hal tersebut termasuk pada dimensi konsep diri (Kusrini & Saraswati, 2022).

Selanjutnya, penelitian terbaru yang mengungkap bahwa faktor eksternal interaksi teman sebaya juga berhubungan dengan interaksi teman sebaya (Mufida et al., 2022). Namun, perlu diingat bahwa setiap siswa memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut kemudian menjadikan siswa menyesuaikan perilakunya dengan norma agar dapat diterima dengan lingkungan teman sebayanya, penyesuaian tersebutlah yang disebut sebagai konformitas (Vatmawati, 2019). Penelitian di SMPN 2 Jatirogo menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara konformitas teman sebaya dan keputusan karier siswa, dengan kontribusi yang cukup kuat (Vatmawati, 2019).

Proses penentuan pilihan karier tidak berakhir saat siswa memilih jalur kariernya. Tanggung jawab terhadap pilihan tersebut menjadi sangat penting, memastikan bahwa siswa tidak hanya memilih, tetapi juga bertanggung jawab agar mendapatkan manfaat maksimal dari keputusan mereka. Namun, situasi di SMPN 34 Surabaya menunjukkan bahwa sebagian siswa mengalami kebingungan dalam pengambilan keputusan karier. Hasil AKPD menunjukkan bahwa 60% siswa mengalami masalah dalam pengambilan keputusan karier.

Guru BK SMPN 34 Surabaya menjelaskan bahwa banyak siswa masih bingung mengenai keputusan karier yang akan diambil, termasuk pilihan pekerjaan, pendidikan lanjutan, dan pemahaman terhadap potensi diri mereka. Wawancara dengan 8 siswa kelas IX menunjukkan bahwa mereka merasa tidak percaya diri dengan keputusan karier yang diambil, tidak memiliki kejelasan terkait cita-cita, memilih sekolah karena ikut-ikutan teman, dan hanya merasa ingin saja. Hasil angket terbuka siswa kelas IX juga menunjukkan ketidaksesuaian antara kepribadian dan minat siswa dengan profesi yang diinginkan di masa depan dan sekolah yang akan ditempuh.

Realitas ini tidak sesuai dengan harapan dan tugas perkembangan siswa SMP di bidang karier. Tanpa kemampuan perencanaan karier, siswa dapat mengalami dampak negatif dan masalah di masa depan. Oleh karena itu, siswa SMP perlu membuat keputusan karier dengan memperhatikan perencanaan karier yang erat kaitannya dengan keputusan-keputusan tersebut (Permadi, 2016). Mengingat minimnya penelitian mengenai perencanaan karier siswa SMP, penelitian berjudul "Hubungan Antara Konsep Diri dan Konformitas Teman Sebaya dengan Pengambilan Keputusan Karier Siswa SMPN 34 Surabaya" perlu dilakukan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karier siswa. Dengan memahami korelasi antara konsep diri, konformitas teman sebaya, dan pengambilan keputusan karier, penyedia layanan bimbingan karier dapat mengembangkan pendekatan yang lebih terarah dan personal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan bagi pembuat kebijakan dan praktisi pendidikan dalam merancang program bimbingan karier yang lebih efektif dan relevan untuk siswa SMP.

Menurut pandangan Donald E. Super, pengambilan keputusan karier adalah bagian integral dari proses pengembangan karier. Ini tidak hanya mencakup pemilihan pekerjaan sebagai peristiwa tunggal, tetapi juga melibatkan langkah-langkah yang kompleks dalam memahami diri sendiri, merumuskan aspirasi karier, dan melakukan penyesuaian sepanjang waktu (Brown, 2002).

Terdapat 3 aspek pengambilan keputusan karir yaitu : 1) pemahaman diri. Individu perlu memiliki pemahaman yang jelas tentang diri mereka sendiri, termasuk nilai-nilai, minat, dan kemampuan yang dimiliki. Hal ini membantu mereka membentuk identitas dan memahami karakteristik pribadi mereka; 2) pengetahuan karier Individu perlu mengetahui tentang berbagai jenis pekerjaan yang ada dan karakteristik masing-masing pekerjaan termasuk gaji, keahlian yang dibutuhkan, syarat pendidikan yang memenuhi dan lokasi bekerja. Pengetahuan ini membantu mereka memahami persyaratan dan tuntutan pekerjaan tertentu; 3) penalaran Individu perlu memiliki kemampuan untuk menjembatani antara aspek pemahaman diri dan pengetahuan tentang pekerjaan. Sehingga individu mampu untuk merencanakan dan membuat keputusan yang dapat mengarah pada pilihan karier yang sesuai dengan karakteristik pribadi dan pengetahuan tentang dunia kerja yang mereka miliki. *Life Span Theory* kompatibel dengan teori pengambilan keputusan karier (Brown, 2002; Sharf, 2014; Super, 2001). (Brown, 2002; Sharf, 2014). Menurut teori perkembangan karier Super, teori pengambilan keputusan karier berguna untuk membantu siswa memilih kejuruan. Kelompok usia yang menjadi fokus perhatian konsep pengambilan keputusan karier adalah masa remaja dari kelas 8 sampai kelas 12 (Sharf, 2014). Teori pengambilan keputusan karier ini berlaku untuk siswa sekolah menengah dan mahasiswa karena sebagian besar dari mereka belum memiliki pengalaman pekerjaan (Sharf, 2014).

Konsep diri adalah diri yang dilihat, dihayati, dan dialami oleh individu (Fitts, 1971). Fitts menjelaskan bahwa individu mempersiapkan dirinya, bereaksi terhadap dirinya sendiri, memberikan makna dan penilaian, serta membentuk abstraksi pada dirinya sendiri, maka hal ini menunjukkan suatu kesadaran diri (*self awareness*) dan kemampuan untuk keluar dari dirinya sendiri untuk melihat dirinya sebagaimana ia lakukan terhadap objek-objek lain yang ada dalam kehidupannya. Fitts membagi konsep diri dalam 2 dimensi pokok, yaitu : 1) Dimensi Internal. Dimensi internal atau yang disebut juga kerangka acuan internal (*internal frame of reference*) yakni penilaian yang dilakukan individu terhadap dirinya sendiri berdasarkan dunia dalam dirinya. Dimensi internal terdiri dari 3 bentuk, yaitu : a) Diri identitas (*self-identity*): mencakup bagaimana individu mengidentifikasi dan mendefinisikan diri mereka sendiri. Termasuk pemahaman tentang siapa diri mereka dalam hal karakter, kepribadian, dan skill yang dimiliki; b) Diri Pelaku (*behaviour self*) : penilaian individu terhadap kemampuan dan keterampilan mereka dalam melakukan tugas atau peran tertentu. Ini mencakup penilaian terhadap pencapaian, keterampilan, dan peran yang dimainkan

dalam kehidupan sehari-hari.; c) Diri Penerimaan (*self satisfaction*) : perasaan individu terhadap penerimaan diri mereka sendiri, termasuk apakah mereka merasa puas atau tidak puas dengan diri mereka. Penilaian ini dapat melibatkan aspek-aspek fisik, emosional, dan sosial dari diri.. 2) Dimensi Eksternal. Pada dimensi eksternal, individu menilai dirinya melalui hubungan dan aktivitas sosialnya, nilai-nilai yang dianutnya melalui hubungan dan aktivitas sosialnya, nilai-nilai yang dianutnya, serta hal-hal lain di luar dirinya. Dimensi ini merupakan suatu hal yang luas, misalnya diri yang berkaitan dengan sekolah, organisasi, agama, dan sebagainya. Dimensi ini dibedakan menjadi 5 bentuk, yaitu : a) Diri fisik (*physical self*) : melibatkan persepsi dan penilaian individu terhadap aspek fisik mereka, termasuk penampilan, kesehatan, dan kemampuan fisik; b) Diri etik-moral (*ethical-moral self*) : dimensi ini mencakup nilai-nilai etika dan moral yang dimiliki individu. Ini termasuk pandangan mereka terhadap kebaikan, kebenaran, dan integritas moral; c) Diri pribadi (*personal self*) : diri pribadi adalah kepuasan dan persepsi individu terhadap dirinya sendiri. Hal ini melibatkan rasa cukup individu terhadap apa yang dimiliki individu tersebut, apa yang telah dicapai, dan apa yang telah dilakukannya; d) Diri sosial (*social self*) : ini mencakup bagaimana individu melihat diri mereka dalam konteks hubungan sosial. Termasuk peran dalam masyarakat, interaksi sosial, dan hubungan dengan orang lain; e) Diri keluarga (*family self*) : dimensi ini berkaitan dengan bagaimana individu melihat diri mereka dalam konteks keluarga yang mencakup peran dan identitas sebagai anggota keluarga serta pengaruh keluarga terhadap konsep diri.

Myers menyatakan bahwa konformitas adalah perubahan perilaku atau kepercayaan individu untuk sesuai dengan apa yang dipercayai oleh kelompoknya. Konformitas ini dapat terjadi karena tekanan aktual maupun tidak aktual dari kelompok. Konformitas bisa terjadi baik secara sadar maupun tidak sadar, dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk tekanan sosial, keinginan untuk diterima oleh kelompok, atau karena keyakinan bahwa perilaku kelompok tersebut benar atau tepat. (Myers, 2016). Sedangkan Sears berpendapat konformitas adalah perilaku tertentu yang ditampilkan oleh seseorang agar perilaku tersebut sama dengan perilaku orang lain. (Sears et al., 1968). Sears menyebutkan aspek-aspek yang menandai adanya konformitas adalah sebagai berikut : 1) Kekompakan, kekompakan mengacu pada tingkat solidaritas atau kesatuan dalam kelompok. Ini mencakup kekuatan yang membuat orang tertarik pada kelompok dan pengaruh yang membuat anggota kelompok ingin tetap menjadi bagian dari kelompok tersebut. Harapan terhadap kelompok menjadi faktor yang mendorong individu untuk

mempertahankan kekompakan dengan kelompoknya. Harapan terhadap kelompok menjadi faktor individu melakukan kekompakan dengan kelompoknya; 2) Kesepakatan, kesepakatan yang ada dalam suatu kelompok terdiri atas unsur kepercayaan antar anggota kelompok, adanya pendapat yang disampaikan oleh individu tentang kelompoknya, adanya proses persamaan persepsi, dan adanya kegiatan yang sama yang dilakukan oleh anggota kelompok; 2) Ketaatan, ketaatan mengacu pada kemauan individu untuk melakukan tindakan meskipun mungkin tidak ingin melakukannya, karena tekanan atau harapan dari anggota kelompok. Ketaatan bisa meningkat dengan menggunakan ancaman atau hukuman, memenuhi permintaan dari anggota kelompok lainnya, bekerja sama dengan mereka, serta menjaga kepercayaan di antara anggota kelompok.

### METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Variabel yang diteliti di sini yaitu konsep diri dan konformitas teman sebaya sebagai variabel bebas, dan pengambilan keputusan karier sebagai variabel terikat. Lokasi penelitian ini, dilakukan di SMPN 34 Surabaya yang bertempat di Jl. Wiyung Pratama, Kecamatan Wiyung, Kota Surabaya. Penelitian ini dilaksanakan pada 5 Februari hingga 31 Mei 2024. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari sampel dari populasi yang mana merupakan siswa kelas IX SMPN 34 Surabaya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMPN 34 Surabaya yang berjumlah 276 siswa dan sampel penelitiannya berjumlah 195 responden. Pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian sebagai teknik pengumpulan data. Teknik analisis datanya yaitu deskripsi data penelitian, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas. Kemudian, untuk uji hipotesis menggunakan metode kendall dan korelasi berganda.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data yang disajikan meliputi mean (rata-rata), standar deviasi, serta nilai minimum dan maksimum dari masing-masing variabel yang terdiri dari konsep diri (X1), konformitas teman sebaya (X2), dan pengambilan keputusan karier (Y). penelitian ini dilakukan di SMPN 34 Surabaya dengan total responden sebanyak 195 siswa kelas IX. Berikut adalah hasil perhitungan dengan bantuan IBM SPSS 25 for windows.

**Tabel 1 Deskripsi Data Penelitian**

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Konsep Diri (KD)	195	103	157	128.95	11.374

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Konformitas Teman Sebaya (KTS)	195	66	108	86.46	7.207
Pengambilan Keputusan Karier (PKK)	195	67	118	90.45	9.211

Berdasarkan tabel 1, N adalah jumlah responden yaitu sebanyak 195 orang, nilai minimum skor pada variabel konsep diri adalah 103, kemudian nilai minimum skor pada variabel konformitas teman sebaya adalah 66, dan nilai minimum skor variabel pengambilan keputusan karier adalah 67. Kemudian, skor tertinggi (maksimum) dari masing-masing variabel berturut-turut adalah 157, 108, dan 118. Pada tabel tersebut juga tercantum nilai standard deviation berturut-turut sebesar 11,374 untuk variabel konsep diri; 7,207 pada variabel konformitas teman sebaya; dan 9,221 untuk variabel pengambilan keputusan karier. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi untuk variabel konformitas teman sebaya adalah yang terendah jika dibandingkan dengan variabel konsep diri dan pengambilan keputusan karier. Artinya, data variabel konformitas teman sebaya lebih dekat dengan nilai rata-ratanya dibandingkan dengan variabel konsep diri dan variabel pengambilan keputusan karier.

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas**

Keterangan	KD	KTS	PKK
Jumlah data	195	195	195
Test Statistic	0,076	0,077	0,076
Exact Sig. (2-tailed)	0,201	0,187	0,199
Point Probability	0,000	0,000	0,000

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan dan tersaji pada tabel 2, nilai probabilitas Exact Sig (2-tailed) untuk variabel konsep diri sebesar  $0,201 > 0,05$ ; variabel konformitas teman sebaya memiliki nilai Exact Sig. (2-tailed) sebesar  $0,187 > 0,05$ ; variabel pengambilan keputusan karier memiliki nilai Exact Sig. (2-tailed) sebesar  $0,199 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data pada ketiga variabel penelitian ini terdistribusi normal karena semua variabel memiliki nilai exact Sig (2-tailed) lebih dari 0,05.

**Tabel 3 Hasil Uji Linieritas KD dengan PKK**

Keterangan	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	8930,3	47	190	3,7	0,000
Linearity	5598,6	1	5598,6	109,3	0,000
Deviation from Linearity	3331,7	46	72,5	1,4	0,063

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 25 for windows, tampak bahwa nilai signifikansi linieritasnya bernilai  $0,00 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri linier dengan pengambilan keputusan karier. Selanjutnya, hasil uji linieritas untuk variabel pengambilan keputusan karier

dengan konformitas teman sebaya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4 Hasil Uji Linieritas KTS dengan PKK**

Keterangan	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	3822,7	34	112,4	1,4	0,07
Linearity	890,6	1	890,6	11,3	0,001
Deviation from Linearity	2932	33	88,8	1,1	0,309

Berdasarkan hasil olah data uji linieritas yang tersaji pada tabel tersebut, terlihat bahwa nilai signifikansi linieritasnya adalah  $0,001 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Variabel konsep diri dan variabel konformitas teman sebaya linier dengan variabel pengambilan keputusan karier.

Hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan yang positif antara konsep diri dengan pengambilan keputusan karier siswa kelas IX SMPN 34 Surabaya. Hipotesis tersebut akan diuji menggunakan uji korelasi sederhana dengan pendekatan Kendall's tau b dengan dasar pengambilan keputusan, jika nilai koefisien korelasi  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Sebaliknya, jika nilai koefisien korelasi  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak, dan  $H_o$  diterima. Berikut adalah hasil uji korelasi dengan pendekatan Kendall's tau b:

**Tabel 5 Hasil Uji Korelasi KD dengan PKK**

Keterangan		KD	PKK
KD	Correlation Coefficient	1.000	<b>0.398**</b>
	<b>Sig. (2-Tailed)</b>	.	<b>0.000</b>
	N	195	195
PKK	Correlation Coefficient	0.398**	1.000
	<b>Sig. (2-Tailed)</b>	0.000	.
	N	195	195

Berdasarkan hasil olah data yang tersaji pada tabel di atas, informasi yang didapatkan, pertama, menunjukkan hubungan antara variabel konsep diri dan pengambilan keputusan karier dengan koefisien korelasi sebesar 0,398. Angka tersebut bernilai kurang dari 0,5 maka hubungan konsep diri dengan pengambilan keputusan karier berkorelasi lemah (Arifin, 2017). Tanda dua bintang (\*\*\*) pada angka korelasi 0,398 menunjukkan korelasi signifikan pada angka signifikansi 0,01.

Selanjutnya, nilai signifikansi Sign. 2-tailed sebesar 0,000. Maka hubungan korelasi konsep diri dan pengambilan keputusan karier signifikan. Nilai koefisien korelasi adalah 0,398 dan bertanda positif, maka hubungan konsep diri dengan pengambilan keputusan karier adalah positif atau searah. Artinya, jika nilai konsep diri naik, maka nilai pengambilan keputusan karier juga mengalami kenaikan. Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan negatif antara konformitas teman sebaya dengan pengambilan keputusan karier siswa kelas IX SMPN 34 Surabaya. Hipotesis

tersebut akan diuji menggunakan uji korelasi sederhana pendekatan Kendall's tau b dengan dasar pengambilan keputusan, jika nilai koefisien korelasi  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Sebaliknya, jika nilai koefisien korelasi  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak, dan  $H_o$  diterima. Berikut adalah hasil uji korelasi dengan pendekatan Kendall's tau b:

**Tabel 6 Hasil Uji Korelasi KTS dengan PKK**

Keterangan		KTS	PKK
KTS	Correlation Coefficient	1.000	-0.155**
	<b>Sig. (2-Tailed)</b>	.	.002
	N	195	195
PKK	Correlation Coefficient	-0.155**	1.000
	<b>Sig. (2-Tailed)</b>	.002	.
	N	195	195

Berdasarkan hasil olah data yang tersaji pada tabel di atas, informasi yang didapatkan, pertama, menunjukkan hubungan antara variabel konformitas teman sebaya dan pengambilan keputusan karier dengan koefisien korelasi sebesar  $0,155 < 0,50$  artinya hubungan konformitas teman sebaya dengan pengambilan keputusan karier berkorelasi lemah. Tanda dua bintang (\*\*) pada angka koefisien korelasi 0,155 menunjukkan korelasi mungkin signifikan pada angka signifikansi 0,01.

Kedua, nilai signifikansi Sign. 2-tailed sebesar  $0,002 < 0,05$ . Maka, hubungan korelasi konformitas teman sebaya dan pengambilan keputusan karier memiliki hubungan yang signifikan. Nilai koefisien korelasi adalah 0,155 dan bertanda negatif, maka hubungan konformitas teman sebaya dengan pengambilan keputusan karier adalah negatif atau tidak searah. Artinya, jika nilai konformitas teman sebaya naik, maka nilai pengambilan keputusan karier akan turun. Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara konsep diri dan konformitas teman sebaya dengan pengambilan keputusan karier kelas IX SMPN 34 Surabaya. Hipotesis tersebut akan diuji menggunakan uji korelasi berganda dengan dasar pengambilan keputusan, jika nilai koefisien Sig. F Change  $< \alpha=0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Sebaliknya, jika nilai koefisien korelasi Sig. F Change  $> \alpha=0,05$  maka  $H_a$  ditolak, dan  $H_o$  diterima (Aquan et al., 2023). Berikut adalah hasil uji korelasi berganda menggunakan aplikasi SPSS for windows :

**Tabel 7 Hasil Uji Korelasi Berganda**

R	R Square	Sig F Change
<b>0.591</b>	0.349	0.000

Berdasarkan tabel 4.24, terlihat bahwa koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,591. Koefisien tersebut menunjukkan bahwa hubungan secara simultan antara konsep diri dan konformitas teman sebaya dengan pengambilan keputusan karier adalah positif. Artinya, saat

konsep diri dan konformitas teman sebaya meningkat secara bersama-sama pengambilan keputusan karier juga akan meningkat dan begitu pula sebaliknya. Selanjutnya, pada tabe 4.24 terlihat bahwa nilai Sig. F *Change* adalah  $0,000 < \alpha = 0,05$  artinya hipotesis ketiga penelitian ini ( $H_a$ ) diterima dan  $H_o$  ditolak dan disimpulkan bahwa terdapat hubungan secara simultan antara konsep diri (X1) dan konformitas teman sebaya (X2) dengan pengambilan keputusan karier (Y).

#### a. Hubungan Konsep Diri dengan Pengambilan Keputusan Karier

Hubungan konsep diri dengan pengambilan keputusan karier siswa SMPN 34 Surabaya ini sebesar 0,398. Angka ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan hasil uji korelasi yang dilakukan Rina Nur Hidayah di SMP PGRI Kota Depok. Pada penelitiannya, ditemukan adanya pengaruh konsep diri terhadap pengambilan keputusan siswa sebesar 21,7%. Dengan siswa memiliki pemahaman terhadap konsep dirinya, siswa akan membuat keputusan yang baik dengan tetap mempertimbangkan dampaknya, baik dampak positif maupun dampak negatif. Menurut Rina, kemampuan pengambilan keputusan pada siswa akan meningkat seiring dengan meningkatnya pemahaman siswa terhadap konsep dirinya (Hidayati, 2020).

Hasil uji korelasi antara konsep diri dengan pengambilan keputusan karir siswa SMPN 34 Surabaya tergolong pada hubungan yang lemah karena nilai koefisien korelasinya kurang dari 0,4. Hal ini dapat disebabkan karena banyaknya faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir siswa seperti faktor genetik, kondisi jasmani, dukungan sosial keluarga, efikasi diri, determinasi diri, regulasi emosi pada siswa, quality of school life, dan gender (Ahmad, 2022; Ali, M., 2016; Mamahit, 2014; Sarwandini & Rusmawati, 2019; Widyastuti, 2013).

Kemudian, hasil yang penelitian ini yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya disebabkan karena perbedaan penggunaan metode uji korelasinya. Peneliti menggunakan uji korelasi kendall berdasarkan beberapa pertimbangan yang telah dijelaskan di bab III (Bobbitt, 2021). Nilai korelasi yang lemah tidak menunjukkan bahwa pada kedua variabel tidak memiliki hubungan. Nilai koefisien korelasi yang tergolong lemah tetap penting untuk dipertimbangkan (Wan, 2015). Sehingga, disimpulkan bahwa pada penelitian hubungan konsep diri dengan pengambilan keputusan karir siswa SMPN 34 Surabaya ditemukan adanya hubungan positif yang signifikan. Artinya, apabila siswa memiliki nilai konsep diri yang meningkat, maka akan diiringi dengan peningkatan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa.

Hasil penelitian ini mendukung teori Donald E. Super yang menjelaskan adanya keterkaitan konsep diri dengan perkembangan karir pada individu. Pengambilan keputusan karir atau career decision making adalah bagian integral dari perkembangan individu. Sehingga, disimpulkan bahwa konsep diri juga memiliki hubungan dengan pengambilan keputusan karir. pengambilan keputusan karir pada siswa SMP penting dan berdampak sebab pada usia remaja siswa cenderung belum memiliki pengalaman dalam dunia kerja (Sharf, 2014).

Salah satu aspek pengambilan keputusan karier menurut Frank Parsons adalah pemahaman diri (Brown, 2002). Agar individu dapat memilih karier berdasarkan pertimbangan yang rasional, individu harus lebih dulu memahami dirinya. Individu harus memahami potensi apa yang mereka miliki, nilai-nilai apa yang mereka yakini, bakat dan minat yang mereka miliki, dan kondisi lainya yang berkaitan dengan dirinya. Artinya, individu harus paham dengan kondisinya.

Aspek pemahaman diri pada pengambilan keputusan karier sejalan dengan dimensi-dimensi pada konsep diri. Pada dimensi-dimensi konsep diri, seperti diri identitas, diri pelaku, dan diri penerima, individu menilai dirinya sendiri dalam konteks sehari-hari selama kehidupan yang mereka jalani. Hal ini sejalan dengan aspek pemahaman diri pada pengambilan keputusan karier. Oleh karena itu, secara teori dimensi-dimensi pada konsep diri memiliki keterkaitan dengan aspek pemahaman diri pada pengambilan keputusan karier dan berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai konsep diri siswa maka lebih besar kemungkinan untuk dapat mengambil keputusan karier yang realistis akan meningkat.

#### b. Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Pengambilan Keputusan Karier

Hasil penelitian ini menemukan adanya hubungan signifikan yang negatif atau tidak searah antara konformitas teman sebaya dengan pengambilan keputusan karier siswa SMPN 34 Surabaya. Artinya, jika nilai konformitas teman sebaya meningkat, maka kemungkinan siswa dapat mengambil keputusan karier akan menurun.

Temuan adanya hubungan negatif antara konformitas teman sebaya dengan pengambilan keputusan karir siswa SMPN 34 Surabaya ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN Kabupaten Tuban dan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andiani Kusriani di SMA Negeri 9 Semarang dengan 289 responden ditemukan hubungan yang negatif dan signifikan antara konformitas teman sebaya dengan pengambilan keputusan karier siswa (Kusriani & Saraswati, 2022).

Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Septi Vatmawati di SMPN

1 Mungkid Magelang. Pada penelitian yang dilakukan oleh Septi Vatmawati, ditemukan hubungan yang positif dan signifikan antara konformitas teman sebaya dengan pengambilan keputusan karir siswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,216. Temuan tersebut berbeda dengan temuan peneliti, pada temuan peneliti ditemukannya hubungan yang negatif antara konformitas teman sebaya dengan pengambilan keputusan karir siswa SMPN 34 Surabaya. Perbedaan hasil temuan penelitian ini disebabkan karena pada penelitian di SMPN 1 Mungkid, konformitas teman sebaya adalah konformitas yang positif. Konformitas yang positif adalah konformitas yang dalam kegiatannya dan hubungannya bermanfaat bagi siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Andiani Kusri di SMA Negeri 9 Semarang, Septi Vatmawati di SMPN Mungkid Magelang, dan Ulfa Mufida di SMPN Kabupaten Tuban berturut-turut menemukan nilai koefisien korelasi konformitas teman sebaya dengan pengambilan keputusan karir sebesar 0,175; 0,216, dan 0,364. Seluruh nilai koefisien ini berada pada kategori sedang karena kurang dari 0,4. Nilai koefisien korelasi ini memiliki arti bahwa kekuatan hubungan konformitas teman sebaya dengan pengambilan keputusan karir siswa berada pada kategori lemah.

Hubungan yang lemah ini disebabkan karena konformitas teman sebaya merupakan faktor eksternal dari pengambilan keputusan karir. Sedangkan, pada aspek-aspek pengambilan keputusan karir cenderung membahas tentang pemahaman diri, pengetahuan karir, dan penalaran. Pada usia remaja, siswa memang lebih banyak menghabiskan waktu bersama dengan teman sebaya dibandingkan dengan orang tua (Hurlock, 1973). Namun, dibandingkan dengan teman sebaya, dukungan keluarga memiliki kaitan yang lebih besar dibandingkan dengan teman sebaya. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan di SMP Kabupaten Luwu yang menemukan adanya hubungan dukungan keluarga dan pengambilan keputusan karir siswa dengan nilai korelasi dukungan keluarga sebesar 0,657. Nilai koefisien tersebut tergolong pada kekuatan hubungan yang moderat (Cipta et al., 2020)

Tingkat konformitas teman sebaya siswa SMPN 34 Surabaya mayoritas berada pada kategori sedang. Upaya konformitas yang ditunjukkan oleh siswa-siswa SMPN 34 Surabaya cenderung berkaitan dengan fashion, gaya hidup, gaya bicara dan sebagainya. Selain itu, hubungan yang lemah disebabkan oleh sistem penerimaan peserta didik saat ini tidak berdasarkan oleh nilai akademik saja, namun terdapat seleksi zonasi, dan seleksi melalui jalur afirmasi. Seleksi dengan sistem zonasi ini mengutamakan siswa yang rumahnya memiliki jarak terdekat dengan sekolah tujuan. Akibatnya, banyak siswa

yang memilih sekolah negeri terdekat dari rumahnya dengan harapan dapat diterima di sekolah tersebut. Selain itu, siswa yang tergolong keluarga kurang mampu memiliki jadwal seleksi tersendiri dan dapat memantau serta memindah tujuan sekolahnya apabila tidak diterima dengan sekolah yang diharapkan.

Salah satu upaya agar individu dapat diterima di kelompok teman sebayanya adalah dengan melakukan upaya konformitas. Konformitas adalah kecenderungan individu untuk mengubah perilaku atau nilai-nilai yang diyakininya agar perilaku dan nilai-nilai yang diyakini sesuai dengan perilaku orang lain (Santor et al., 2000). Konformitas disebabkan oleh pengaruh sosial yang menjadikan individu tersebut merubah perilakunya agar sesuai dengan aturan sosial yang ada terlepas aturan itu benar atau salah. Pada penelitian ini, kelompok sosial yang dimaksud adalah kelompok teman sebaya.

Beberapa faktor yang menjadi penyebab siswa melakukan konformitas diantaranya: pertama, siswa memiliki keinginan agar dirinya disukai oleh teman sebayanya. Kedua, siswa takut jika mereka melakukan perilaku yang berbeda dari teman sebayanya, mereka akan dikucilkan. Ketiga, pada situasi yang dilematis dan siswa tidak memiliki kepercayaan diri yang kuat, mereka akan mengikuti keputusan kelompok agar dianggap benar. Keempat, siswa melakukan konformitas karena berpikir bahwa itu adalah konsekuensi bagi mereka jika bergabung pada sebuah kelompok. Kelima, siswa melakukan konformitas karena mereka takut mendapatkan celaan. Sehingga, mereka berperilaku sesuai keinginan kelompok agar tidak diejek. Keenam, siswa melakukan konformitas karena pengaruh informasi dari teman sebayanya (Yuliana & Nurma, 2020).

Konformitas teman sebaya memiliki dampak positif dan dampak negatif terhadap kehidupan siswa. Sehingga, tidak ada pernyataan mutlak yang menyatakan bahwa konformitas teman sebaya yang dilakukan siswa pasti berkonotasi negatif. Oleh sebab itu, hasil penelitian terhadap hubungan konformitas teman sebaya dengan pengambilan keputusan karir siswa dapat memberikan temuan yang beragam.

### **c. Hubungan Konsep Diri dan Konformitas Teman Sebaya dengan Pengambilan Keputusan Karier**

Hasil olah data uji hipotesis ketiga yaitu apakah ada hubungan antara konsep diri dan konformitas teman sebaya dengan pengambilan keputusan karir siswa, ditemukan bahwa konsep diri dan konformitas teman sebaya memiliki hubungan secara simultan dengan pengambilan keputusan karir. Hal ini didasarkan pada uji hipotesis menggunakan analisis korelasi ganda, hasil uji hipotesis tersebut memiliki nilai *R Square* sebesar 0,349 yang artinya terdapat sumbangan kedua variabel secara simultan terhadap pengambilan keputusan karir sebesar

34,9% sedangkan 65,1% lainnya ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa SMPN 34 Surabaya yang membutuhkan informasi-informasi yang dapat diberikan melalui layanan-layanan bimbingan dan konseling agar terdapat peningkatan pada kemampuan siswa dalam mengambil keputusan kariernya.

Nilai Sig. F *change* pada uji korelasi berganda sebesar 0,000. Nilai  $0,000 < 0,05$  maka hasil tersebut menunjukkan bahwa konsep diri dan konformitas teman sebaya secara simultan memiliki hubungan yang signifikan dengan pengambilan keputusan karier dengan arah hubungan yang positif sebab nilai R *change* 0,591 (positif). Artinya, secara bersama-sama apabila nilai konsep diri dan konformitas teman sebaya meningkat maka nilai pengambilan keputusan karier juga akan meningkat.

Pada pengujian hipotesis yang kedua yaitu apakah terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya dengan pengambilan keputusan karier menunjukkan hasil hubungan yang berarah negatif. Hubungan negatif yang terdapat pada kedua variabel memiliki arti bila siswa memiliki tingkat konformitas yang meningkat, maka akan diikuti dengan penurunan kemampuan siswa dalam mengambil keputusan yang rasional. Sebaliknya, apabila tingkat konformitas teman sebaya siswa menurun, maka kemampuan pengambilan keputusan karier pada siswa akan mengalami peningkatan. Namun, hasil berbeda ditunjukkan pada hasil uji hipotesis ketiga. Pada hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan hubungan yang positif jika konsep diri dan konformitas teman sebaya secara bersama-sama mengalami peningkatan maka akan diiringi dengan peningkatan kemampuan pengambilan keputusan karier siswa.

Siswa yang memiliki konsep diri yang baik dan positif artinya mereka memiliki kepercayaan diri, telah menjalankan perannya dengan baik, memiliki nilai-nilai kehidupan yang positif dan menerapkannya serta memiliki hubungan yang baik dengan teman sebayanya. Sehingga, siswa yang mengalami tingkat konsep diri yang meningkat dan konformitas teman sebaya yang meningkat itu tidak meminimalisir rasio dampak negatif dari konformitas teman sebaya. Hal itu disebabkan karena rasa percaya diri menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi konformitas teman sebaya. Oleh karena itu, secara simultan konsep diri dan konformitas teman sebaya memiliki hubungan yang positif signifikan dengan pengambilan keputusan karier

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dan konformitas teman sebaya secara simultan

dengan pengambilan keputusan karier siswa SMPN 34 Surabaya dengan sumbangan kontribusi sebesar 59,1% terhadap pengambilan keputusan karier siswa SMPN 34 Surabaya. Sisanya sebesar 40,9% terdiri dari variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Semakin meningkat nilai konsep diri dan konformitas teman sebaya secara bersama-sama maka akan diiringi dengan nilai pengambilan keputusan karier pada siswa. Untuk menghindari masalah-masalah yang berkaitan dengan karier pada dunia kerja dan perguruan tinggi, maka siswa harus memilih pilihan kariernya berdasarkan pertimbangan yang matang. Bukan berdasarkan rasa ingin saja, tren, atau ikut-ikutan teman.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru Bimbingan dan Konseling (BK), penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah yang berharga dalam menyediakan layanan bimbingan konseling yang sesuai dengan visi misi SMPN 34 Surabaya, terutama dalam mengarahkan siswa untuk merencanakan karier mereka, termasuk dalam pengambilan keputusan karier. Guru BK dapat menggunakan penelitian ini tidak hanya untuk memberikan panduan mengenai pengambilan keputusan karier, tetapi juga untuk membantu dalam pembentukan konsep diri siswa agar mereka dapat menentukan pilihan karier yang sesuai dengan aspirasi dan keyakinan mereka. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan dasar ilmiah dalam memberikan edukasi dan bimbingan kepada siswa agar mereka tidak terjerumus dalam konformitas yang dapat merugikan diri mereka sendiri..
2. Bagi siswa, langkah pertama yang perlu dilakukan adalah memahami diri sendiri secara baik. Dengan memahami diri sendiri, seseorang akan dapat menyadari kemampuan dan kelemahan yang dimilikinya.
3. Bagi orang tua, untuk membantu anak-anak memiliki konsep diri yang baik, tingkat konformitas teman sebaya yang rendah, dan kemampuan pengambilan keputusan yang baik, mereka perlu menciptakan lingkungan yang mendukung. Ini dapat dilakukan melalui komunikasi terbuka, memberikan pujian yang bijak, dan menunjukkan model perilaku positif. Selain itu, orang tua perlu membangun kemandirian anak-anak dengan memberikan kesempatan untuk mengambil inisiatif dan bertanggung jawab, serta menghargai keunikan

- mereka. Penting juga bagi orang tua untuk mendukung pengembangan keterampilan sosial anak-anak dan kemampuan mereka dalam pengambilan keputusan. Dengan memberikan bimbingan yang tepat, membantu anak-anak memilih teman sebaya yang positif, dan menjadi pendukung utama dalam kehidupan mereka, orang tua dapat membantu anak-anak membangun fondasi yang kuat untuk pertumbuhan pribadi yang positif dan terhindar dari konformitas yang merugikan. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan bahwa temuan dari studi ini akan menjadi landasan untuk merancang penelitian lebih lanjut dalam ranah pendidikan. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan desain penelitian lain seperti eksperimen atau pengembangan media.
4. Bagi mahasiswa, disarankan untuk menambah wawasan terkait konsep diri, konformitas teman sebaya, dan pengambilan keputusan karier agar dapat melakukan layanan bimbingan dan konseling dengan topik terkait agar manfaatnya dapat lebih dirasakan oleh siswa. Saran disusun berdasarkan temuan penelitian yang telah dibahas. Saran dapat mengacu pada tindakan praktis, pengembangan teori baru, dan/atau penelitian lanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, H. (2022). Hubungan Kesetabilan Emosi Dengan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Sma Negeri Kota Mataram. *Realita : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 1664. <https://doi.org/10.33394/realita.v7i2.5888>
- Ali, M., & S. (2016). Dukungan Keluarga , Peran Keputusan Karier , Dan Career Indecision Siswa Sekolah Madiun. *Palastren*, 9(2), 279–304. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Palastren/article/viewFile/2054/2012>
- Anantasmara, R. S. W. I., & Muwakhidah, M. (2022). Pengembangan instrumen perencanaan karir dalam bentuk flashcard untuk siswa SMP. *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2022 PD ABKIN Jatim & UNIPA SBY*, 1984, 157–165.
- Angelina, P. R., Kasman, R., & Dewi, R. S. (2020). Peningkatan Kematangan Karir Peserta Didik untuk Mengurangi Resiko Pengangguran. *Prosiding Lppm Uika Bogor*, 411–436.
- Arifin, J. (2017). *SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi*. Elex Media Komputindo.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Survey Pekerja Indonesia: 53,3% Pekerja Mengalami Mismatch*. Dikutip 20 Juni 2024. <https://www.borneonews.co.id/berita/285756-kartu-prakerja-upaya-pemerintah-perkecil-mismatch-angkatan-kerja>
- Bobbitt, Z. (2021). *Apa yang Dianggap sebagai Korelasi “Lemah”?* Statologi. <https://www.statology.org/what-is-a-weak-correlation/>
- Brown, D. (2002). *Career Choice and Development (Google eBook)* (Fourth Ed). Jossey Bass. <http://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=U0SZRvNz4S8C&pgis=1>
- Cigna International Health, O. (2023). *Survey Stress Kerja Gen Z capai 91%*. Cigna International Health. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6575433/dari-gaji-hingga-tekanan-atasan-gen-z-jadi-kaum-paling-stres-di-tempat-kerja>
- Cipta, A. W., Putri, R. D., & Asriany, A. (2020). Hubungan Antara Dukungan Keluarga dan Peer Group Support Terhadap Pemilihan Sekolah Menengah Atas dan Sederajat pada Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama. *Consilium : Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*, 6(2), 76. <https://doi.org/10.37064/consilium.v6i2.6368>
- Dilly, A.--, & Papuling, G.--. (2021). Analisis Dampak Mismatch Kualifikasi Pendidikan Dan Pekerjaan Pada Kualitas Kerja Karyawan Di Halmahera Utara. *Makro : Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.53712/jmm.v6i1.1095>
- Fitts, W. (1971). *The Self Concept and Self-actualization* (Universitas Michigan (ed.); First Edit). Dede Wallace Center.
- Hidayati, R. N. (2020). Pengaruh Konsep Diri dan Kecerdasan Emosional terhadap Kemampuan Pengambilan Keputusan Siswa. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(1), 81–87. <https://doi.org/10.30653/003.202061.115>
- Hurlock, E. B. (1973). *Psikologi Perkembangan* (Fourth Ed). McGraw-Hill series in psychology.
- Irfan, I., Jarkawi, J., & Handayani, E. S. (2020). Pengembangan Media Ular Tangga dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Perencanaan Karier. In *Jurnal Consulenza : Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi* (Vol. 3, Issue 2, pp. 79–87). <https://doi.org/10.36835/jcbkpv.v3i2.827>
- Kasan, I. A., & Agustina, I. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Karir di Kelas X SMA Negeri 1 Tilamuta. In *Jurnal Pendas Mahakam* (Vol. 7, Issue 2, pp. 83–89). <https://doi.org/10.24903/pm.v7i2.1111>
- Kusrini, A., & Saraswati, S. (2022). Hubungan Antara

- Konformitas Teman Sebaya Dan Kelekatan Orang Tua Dengan Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir Siswa. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(3), 311–318. <https://doi.org/10.26539/teraputik.53856>
- Mamahit, H. C. (2014). Hubungan Antara Determinasi Diri Dan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Sma. *Jurnal Psiko-Edukasi*, 12(2), 90–100. <http://ojs.atmajaya.ac.id/index.php/fkip/article/view/297>
- Mufida, U. A., Suharso, S., & Amin, Z. N. (2022). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dengan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut Siswa SMP. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 6(1), 44–50. <https://doi.org/10.30653/001.202261.179>
- Muthmainah, A. W. citra. (2018). Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Perencanaan Arah Karier Siswa Ditinjau dari Konsep Diri dan Pengaruh Orangtua Prosiding Seminar Nasional Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 207.
- Permadi, N. E. (2016). Masalah-Masalah yang Dihadapi Peserta Didik dalam Perencanaan Karir dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan Karir. In *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling* (Vol. 1, Issue 2, pp. 136–145).
- Ria Kumara, A., & Lutfiyani, V. (2019). Strategi Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Dalam Perencanaan Karir Siswa Smp. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v1i2.46>
- Santor, D. A., Messervey, D., & Kusumakar, V. (2000). Measuring peer pressure, popularity, and conformity in adolescent boys and girls: Predicting school performance, sexual attitudes, and substance abuse. *Journal of Youth and Adolescence*, 29(2), 163–182. <https://doi.org/10.1023/A:1005152515264>
- Sarwandini, S., & Rusmawati, D. (2019). Hubungan Antara Quality of School Life Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Kelas Xii Di Sma Negeri 2 Kebumen. *Jurnal EMPATI*, 8(1), 117–122. <https://doi.org/10.14710/empati.2019.23584>
- Sears, D. O., Freedman, J. L., & Paplau, I. A. (1968). Psikologi sosial. In *Sociology* (Vol. 2, Issue 3, pp. 371–371). <https://doi.org/10.1177/003803856800200331>
- Sharf, R. (2014). *Applying Career Development Theory to Counseling* (Jaime Perkins (ed.); Sixth). Jon-David Hague.
- Super, D. (2001). *Opportunities In Psychology Careers*. McGraw-Hill series in psychology.
- Vatmawati, S. (2019). Hubungan Konformitas Siswa Dengan Pengambilan Keputusan Karir. *EMPATI-Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1). <https://doi.org/10.26877/empati.v6i1.4114>
- Wan, G. (2015). *Interpretasi Data Analisis Korelasi*. Researchgetnet. <https://www.researchgate.net/favicon-96x96.png>
- Widyastuti, R. (2013). Pengaruh Self Efficacy dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kemantapan Pengambilan Keputusan Karir Siswa. *Jurnal BK Unesa*, 3(1), 231–238.
- Yuliana, E., & Nurma, E. (2020). *Remaja dan Konformitas Teman Sebaya* (N. Hidayanti (ed.); Pertama). Ahlimedia Press.